

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), Tbk PERIODE 2013-2023

Mayta Nadya Sabela¹, Neneng Khoiriah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: maytanadya23@gmail.com¹, dosen02456@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the effect of Profitability, Solvency, and Earning Per Share on stock prices at PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk for the period 2013-2023.*

Methods. *This research uses quantitative methods. Some of the analyzes carried out include: Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test, Correlation Coefficient Test (R), and Determination Coefficient Test (R²) using the SPSS version 26 application.*

Findings. *The results showed that Profitability partially had no significant effect on Stock Price. Solvency partially has no significant effect on Stock Price. Earning Per Share partially has a significant positive effect on Stock Price. Profitability, Solvency, and Earning Per Share simultaneously have no significant effect on Stock Prices.*

Implication. *EPS that is significantly positive to stock price indicates that management should focus on increasing EPS to attract investors. The insignificant profitability and solvency on stock price indicate the need to re-evaluate financial policies related to profitability and capital structure.*

Keywords. *Profitability, Solvency, Earning Per Share, and Stock Price*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2013-2023.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Beberapa analisis yang dilakukan meliputi : Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Korelasi (R), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Implikasi. EPS yang signifikan positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa manajemen harus fokus pada peningkatan EPS untuk menarik investor. Profitabilitas dan solvabilitas yang tidak signifikan terhadap harga saham mengindikasikan perlunya evaluasi ulang kebijakan keuangan terkait profitabilitas dan struktur modal.

Kata Kunci. Profitabilitas, Solvabilitas, *Earning Per Share*, dan Harga Saham

1. Pendahuluan

Pasar modal saat ini sangat dipengaruhi oleh transaksi investor di dalam bursa, di mana investor menentukan modal kerja perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Sektor telekomunikasi adalah salah satu sektor penting yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia, karena meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur telekomunikasi. PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk adalah perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di bursa efek, yang mengelola jaringan telekomunikasi nasional serta menawarkan layanan teknologi informasi dan komunikasi. Sejak didirikan pada tahun 1856 dan mulai menawarkan layanan telepon pada tahun 1882, PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk telah mengalami pertumbuhan berkelanjutan. Di era globalisasi, kebutuhan akan jaringan internet meningkat untuk berbagai kegiatan seperti media sosial, belanja online, dan berita digital. Meskipun menghadapi persaingan ketat dan tantangan seperti pandemi COVID-19, PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk tetap kompetitif dengan peningkatan penjualan, EBITDA, dan laba bersih.

Variasi harga saham PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Pada tahun 2022, kerugian investasi di PT. GOTO mempengaruhi harga saham dan laba bersih Telkom. Perusahaan hasil penggabungan Gojek dan Tokopedia melaporkan rugi bersih Rp 40,5 triliun, meningkat 55,98% dari tahun 2021. Telkomsel mencatat nilai wajar saham GOTO Rp 91 per saham pada akhir Desember 2022, menyebabkan kerugian belum terselesaikan Rp 6,74 triliun. Akibatnya, laba bersih Telkom turun 16,19% menjadi Rp 20,75 triliun, dibandingkan Rp 24,76 triliun tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik meneliti harga saham PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan *earning per share* (EPS).

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) mengambil peran sebagai rasio profitabilitas. Semakin meningkat nilai *Return On Assets* (ROA), semakin bagus kinerja perusahaan. Namun, kinerja yang buruk tidak selalu ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA) yang rendah. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu organisasi dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini dihitung untuk membandingkan seluruh kewajiban dengan ekuitas.

Untuk mengevaluasi keadaan pasar saham secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, selain rasio profitabilitas dan solvabilitas, seseorang dapat menggunakan rasio nilai pasar. Dalam analisis ini, salah satu rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar dipasar dihitung dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Ketika *Earning Per Share* (EPS) tinggi, harga saham cenderung naik. Hal ini akan membuat investor makin tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2023.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Kajian Pustaka

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019:203), "*Return On Assets* (ROA)

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Standar industri untuk *Return on Assets* (ROA) adalah 30%, jika standar industri suatu perusahaan diatas 30% maka perusahaan dianggap baik.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153), “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:159) mengemukakan bahwa, “*Debt To Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas”. Standar industri untuk *Debt To Equity ratio* (DER) adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik, hal ini menunjukkan komposisi tingkat utang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

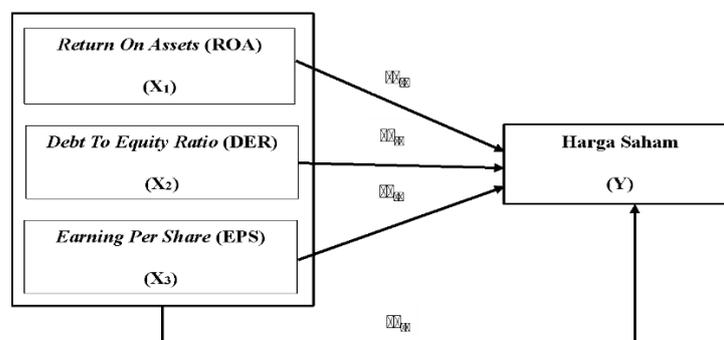
Earning Per Share

Menurut Kasmir (2019:209), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemilik saham meningkat dan makin banyak investor yang ingin membeli saham, akan menyebabkan harga saham semakin meningkat.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Menurut Hartono (2017:208), “Harga saham adalah harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

penelitian ini secara ringkas digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:198), "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019:203), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan". Penelitian Effendi (2022) dalam jurnalnya mengindikasikan bahwa, imbal hasil atas aset ROA setidaknya sebagian memiliki efek menguntungkan pada harga saham. Disisi lain, penelitian oleh Hidayanti & Ferdina (2022) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, ROA tidak memiliki dampak yang berarti terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:153), "Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang". Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:159) mengemukakan bahwa, *Debt To Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas". Hasil penelitian Kurnia & Bulan (2022) dalam jurnalnya menemukan bahwa, harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh DER secara parsial. Disisi lain, penelitian Wahyuni & Jamaludin (2024) dalam publikasinya mengungkapkan jika harga saham tidak terpengaruh secara signifikan oleh DER. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:209), "*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham sebuah perusahaan. Penelitian Rahayu & Hasanudin. (2024) dalam jurnal menunjukkan bahwa, EPS mempengaruhi harga saham secara signifikan. Disisi lain, secara parsial pengaruh EPS terhadap harga saham mungkin tidak berpengaruh signifikan, seperti yang terungkap dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Suraya & Juni (2020). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3: Diduga Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Earning Per Share terhadap Harga Saham

Profitabilitas, Solvabilitas dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah bagian dari analisis fundamental yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan Rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. Penelitian Setiani, dkk (2022), dalam jurnal mereka membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari

& Fitra (2023), dalam jurnalnya membuktikan bahwa, *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4: Diduga Profitabilitas, Solvabilitas dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2013-2023 dari PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang didapat melalui website internet www.telkom.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk perhitungan rasio berkaitan dengan penelitian ini, yaitu rasio keuangan (ROA, DER dan EPS) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2023.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah proses mengkonkretkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki definisi yang jelas dan dapat diterapkan secara konsisten. Dengan mendefinisikan operasionalisasi variabel, peneliti dapat menentukan metode pengukuran yang tepat, sehingga hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} * 100 \%$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (Y)	EPS = $\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan	Harga

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

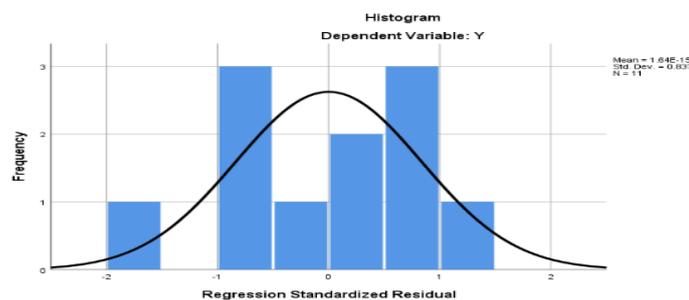
<i>Descriptive Statistics</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	11	.10060	.16480	.1353455	.02176154
DER	11	.63590	1.04270	.8008727	.11923603
EPS	11	146.29000	249.94000	196.3463636	36.23504306
Harga Saham	11	2,150	4,440	3,573.64	656.674
<i>Valid N (listwise)</i>	11				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Tabel 2 tersebut menampilkan bahwa terdapat N = 11 dalam data sampel. Terlihat bahwa nilai terendah pada variabel ROA atau (X1) untuk tahun 2013-2023 adalah 0,1006 atau 10,06%. Nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 0,1648 atau 16,48%. Nilai rata-rata 13,53% atau setara 0,1353. Nilai standar deviasi adalah 0,02176. Persyaratan ROA dianggap memuaskan karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Selama periode 2013-2023, nilai minimum DER sebesar 0,6359 atau 63,59%. Nilai maksimum sebesar 1,0427 atau 104,27. Nilai rata-ratanya adalah 0,8008 atau 80,08%. Nilai standar deviasi sebesar 0,11923. Kondisi ini dianggap sangat baik karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Terlihat bahwa nilai minimum variabel EPS selama periode 2013-2023 adalah 146,29. Nilai maksimumnya adalah 249,94. mean sejumlah 196,35 dengan nilai standar deviasi sebesar 36,235. Kondisi ini menunjukkan pergerakan EPS yang positif karena nilai mean = 196,35 lebih tinggi daripada standar deviasi. Variabel Harga Saham memiliki nilai terendah adalah 2.150. Nilai tertinggi adalah 4.440. Mean sejumlah 3.573,64 dengan nilai standar deviasi sebesar 656,674. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham dalam keadaan baik karena nilai mean = 3.573,64 lebih tinggi daripada standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Kurva pada gambar 2 di atas menyerupai lonceng terbalik dan bertemu dengan garis lonceng, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

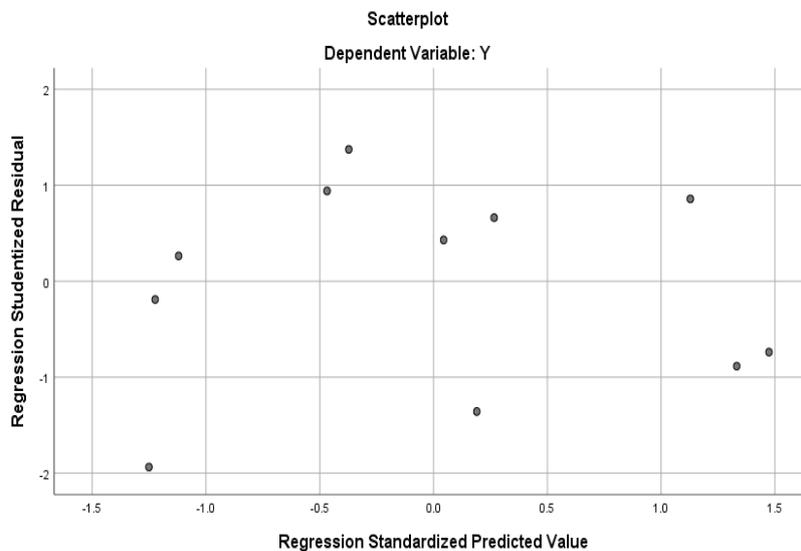
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.513	1.950
	DER	.416	2.404
	EPS	.619	1.616

a. Dependent Variable :
 Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

ROA memiliki nilai *tolerance* adalah 0,513, DER adalah 0,416, dan EPS adalah 0,619 semua variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk ROA adalah 1,950, untuk DER adalah 2,404, dan untuk EPS adalah 1,616. Oleh karena itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas berdasarkan nilai tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Penyebaran titik-titik memenuhi kriteria karena, seperti terlihat pada gambar 4 di atas, titik-titik tidak tersusun dalam suatu pola tertentu, melainkan terdistribusi secara acak di bawah dan di atas angka nol di sumbu Y. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, model regresi dianggap optimal dan sesuai. Selain itu, distribusi acak ini mengindikasikan bahwa variabel residual tidak menunjukkan pola sistematis yang dapat mempengaruhi hasil estimasi. Hal ini mendukung validitas dan keandalan model dalam memberikan hasil yang akurat dan konsisten.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.788 ^a	.621	.458	483.358	1.178	
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER						
b. Dependent Variable : Harga Saham						

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.10 di atas, nilai DW dengan $N = 11$, $k = 3$, dan nilai sig. 0,05 adalah sebesar 1,178. *Durbin Lower* (dL) adalah 0,5948 dan *Durbin Upper* (dU) adalah 1,9280. Selanjutnya, $4-dL = 3,4052$ dan $4-dU = 2,072$ adalah nilainya. Sebagai konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa hasil uji autokorelasi penelitian ini menunjukkan bahwa $0.5948 < 1.178 < 1.9280$ ($dL < d < dU$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak cukup data yang tersedia untuk menarik kesimpulan bahwa autokorelasi ada dalam model regresi ini. Keberadaan autokorelasi dapat dikonfirmasi oleh penulis dengan menggunakan uji *run test*, sebuah teknik nonparametrik untuk menilai apakah ada korelasi yang signifikan antara residual. Autokorelasi dianggap terjadi apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$. Sebaliknya, tidak ada autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$. Hasil dari uji run test sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	110.91904
Cases $<$ Test Value	5
Cases \geq Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540
a. Median	

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Hasil *runs test* pada tabel 5 di atas menunjukkan sig. Asymp (2-tailed) adalah 0,540, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa tidak ada autokorelasi dapat diambil. Hasil runs test pada tabel 5 di atas menunjukkan sig. Asymp (2-tailed) adalah 0,540, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pola residual dalam data bersifat acak dan tidak menunjukkan adanya hubungan berurutan atau autokorelasi. Ketiadaan autokorelasi ini penting karena memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki estimasi yang tidak bias. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa tidak ada autokorelasi dapat diambil, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88.440	2578.206		-.034	.974
	ROA	5111.079	9807.269	.169	.521	.618
	DER	-153.009	1987.655	-.028	-.077	.941
	EPS	15.752	5.362	.869	2.938	.022
a. Dependent Variable : Harga Saham						

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang tercantum pada tabel 6 di atas, didapatkan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan berikut ini ditampilkan pada tabel 6 sebagai hasil pengolahan data SPSS.

$$Y = -88,440 + 5111,079 X_1 + (-153,009) X_2 + 15,752 X_3$$

Dari persamaan regresi sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Dilihat dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda sebelumnya, didapat nilai konstanta yakni -88,440. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga saham mengalami perubahan sebesar 88,440 jika variabel ROA, DER dan EPS bernilai tetap.
2. Arah hubungan positif ditunjukkan oleh koefisien regresi ROA yakni 5111,079. Hal ini menyatakan bahwa, jika nilai variabel lainnya tetap, harga saham akan naik sebesar 5111,079 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel ROA.
3. Koefisien regresi DER yakni -153,009 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan arah. Artinya, harga saham akan turun yakni 153,009 untuk setiap satuan yang ditambahkan pada variabel DER
4. Koefisien regresi EPS sebesar 15,752 menunjukkan adanya korelasi positif. Ini berarti bahwa untuk kenaikan setiap satu satuan pada variabel EPS, harga saham akan naik sebesar 15,752 dengan anggapan seluruh variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88.440	2578.206		-.034	.974
	ROA	5111.079	9807.269	.169	.521	.618
	DER	-153.009	1987.655	-.028	-.077	.941
	EPS	15.752	5.362	.869	2.938	.022

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas menjadi dasar bagi temuan-temuan berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,618 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 0,521 < t_{tabel} 2,36462$. Artinya, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2023, ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel DER menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} -0,077 < t_{tabel} 2,36462$. Artinya, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2023, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel EPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 2,36462$. Artinya, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2023, EPS memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2676761.925	3	892253.975	3.819	.066 ^b
	Residual	1635442.621	7	233634.660		
	Total	4312204.545	10			
a. Dependent Variable : Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER						

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Pada Tabel 8, terlihat bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,819 yang lebih kecil dari F_{tabel} 4,07, serta nilai signifikansi 0,066 yang lebih besar dari 0,05, hasil ini sejalan dengan pengolahan data SPSS yang dilakukan. Fakta bahwa hipotesis nol (H_{04}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a4}) ditolak menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Earning Per Share (EPS) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang mungkin memiliki dampak lebih substansial terhadap harga saham. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya mempertimbangkan indikator-indikator keuangan ini dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi strategi lain atau mengidentifikasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap saham mereka. Penelitian lanjutan sangat penting untuk mengungkap faktor-faktor lain yang mungkin lebih relevan dalam konteks ini, seperti sentimen pasar, kondisi makroekonomi, atau kualitas manajemen.

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.788 ^a	.621	.458	483.358	.621	3.819	3	7	.066	
a. Predictors : (Constant), EPS, ROA, DER b. Dependent Variable : Harga Saham										

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Berdasarkan nilai signifikansi dan Fchange yakni $0,066 > 0,05$, ditarik kesimpulannya dari hasil pengolahan data SPSS bahwa tidak adanya hubungan yang berarti secara bersamaan antara variabel ROA, DER, EPS dengan Harga Saham. Tingkat hubungan yang “sedang” antara variabel ROA, DER, EPS dengan Harga Saham mungkin ada. Hal ini ditentukan berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yakni 0,458 yang berada dalam rentang 0,40 - 0,599.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.788 ^a	.621	.458	483.358	.621	3.819	3	7	.066	
a. Predictors : (Constant), EPS, ROA, DER b. Dependent Variable : Harga Saham										

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Tabel 10 di atas memberikan informasi mengenai hasil uji *Adjusted R Square*, yang menyatakan nilai-nilai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,458 \times 100\%$$

$$= 45,80\%$$

Temuan dari tabel 10 diatas untuk uji R^2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yakni 45,80%. Artinya, dengan keseluruhan, kontribusi variabel ROA, DER, EPS terhadap harga saham adalah sebesar 45,80%. Sementara itu, 54,20% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Temuan uji sebelumnya konsisten dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,521 < t_{tabel} 2,36462$, serta nilai signifikansi $0,618 > 0,05$. Artinya, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasilnya, dari tahun 2013 hingga 2023, ROA hanya sedikit mempengaruhi harga saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA). Ketidakmampuan perusahaan telekomunikasi dalam mengelola aset mereka secara menguntungkan memungkinkan hal ini terjadi. Selain itu, investor tidak memperhitungkan ROA dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan tidak memiliki banyak aset yang terlalu besar. Studi yang dilakukan oleh Hidayanti & Ferdina (2022) dalam jurnalnya yang berjudul, "Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2020", mendukung kesimpulan dari penelitian ini. Analisisnya berarti secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil uji sebelumnya menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,077 < t_{tabel} 2,36462$ dan nilai sig. $0,941 > 0,05$. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Oleh karena itu, dari tahun 2013 hingga 2023, DER memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap harga saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. Penelitian ini mendukung studi Wahyuni & Jamaludin (2024) yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2013-2022." Temuan mereka menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara DER dan harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi yakni $0,022 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 2,36462$, sesuai dengan hasil pengujian sebelumnya. Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. EPS periode 2013-2023 secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Artinya, investor mempertimbangkan laba per lembar saham dalam memilih sahamnya. Penelitian Rahayu & Hasanudin. (2024), EPS memiliki dampak positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham dalam penelitian yang diterbitkan dalam jurnal berjudul, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2022", Temuan dari penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,819 < F_{tabel} 4,07$, dan nilai signifikansi untuk pengaruh simultan ROA, DER, EPS terhadap harga saham sebesar $0,066 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sedangkan, nilai *Adjusted R Square* yakni 45,80% menyatakan besarnya pengaruh ROA, DER, dan EPS. Sedangkan, sisanya

sebesar 54,20%, adalah dampak dari aspek tambahan yang tidak dicantumkan dalam analisis ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Fitra (2023), dalam jurnalnya yang berjudul, “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok, Tbk Periode 2014-2021”, mendukung kesimpulan dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini masih memiliki kekurangan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kekurangan studi ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencakup satu perusahaan. Namun, jika dilakukan dengan benar, dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai perusahaan lain.
2. Dalam model penelitian ini ROA, DER, dan EPS merupakan 3 variabel independen. Karena ada beberapa aspek pasar tambahan yang mungkin mempengaruhi harga saham, tidak semua rasio yang mempengaruhi harga saham dimasukkan pada penelitian.
3. Karena keterbatasan pengalaman peneliti, penelitian ini hanya mengamati periode 11 tahun (2013-2023), dan temuan yang dihasilkan dari periode ini kemungkinan besar akan berbeda.
4. Kesimpulan dari penelitian ini tidak dapat diterapkan pada perusahaan lain karena hanya menggunakan sampel dari PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2013-2023.
2. Hasil uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2013-2023.
3. Hasil uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2013-2023.
4. Hasil uji simultan (Uji F) disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2013-2023.



Daftar Pustaka

- Effendi, A. D. (2022). Dampak Return On Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*. 20(2), 119-125.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta : BPFE.
- Hidayanti, A & Watiningsih, F. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. Periode 2011-2020. *JIMAWA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(1), 36-44.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Depok : PT. Grafindo Persada.
- Kurnia, D & Okrima, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Return On Asset) dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode 2013-2021. *SWARA Manajemen*. 2(2), 203-214.
- Rahayu, A.D & Hasanudin. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2022. *Finavest : Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*. 1(2), 61-70.
- Sari, K.I & Mardiana, F. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Rokok, Tbk Periode 2014-2021. *JEBS : Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. 1(1), 1-10.
- Setiani, Y. C., Suharti, T & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Periode 2013-2019. *MANAGER : Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(1), 1-10.
- Suraya, A & Juni. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya, Tbk. Tahun 2010-2016. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 8(1), Hal.61-76.
- Wahyuni, S & Jamaludin. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*. 2(1), 813-824.